

**KONSELING KELUARGA DALAM MENINGKATKAN DUKUNGAN SOSIAL KORBAN
PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI YAYASAN SINAR JATI BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapat Gelar Sarjana S1
Dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Oleh:

YOLAN PRANSISKA

NPM : 1841040383

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Pembimbing Akademik I : Bambang Budiwiranto, MA,Ph.D

Pembimbing Akademik II : Umi Aisyah M.Pd.I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1443 H/2022 M

ABSTRAK

Korban penyalahgunaan narkoba memiliki permasalahan yang terdapat pada dukungan sosial keluarga yang rendah. Para korban penyalahgunaan narkoba kurang diperhatikan oleh keluarganya, bentuk dari rendahnya dukungan sosial keluarga berupa kurangnya perhatian, semangat atau motivasi untuk sembuh, rasa penerimaan, dan pengakuan sedangkan dukungan keluarga sangat dibutuhkan karena pihak yayasan atau lembaga rehabilitasi tentu tidak dapat memulihkan kondisi korban penyalahgunaan narkoba tanpa bantuan dari pihak lain khususnya keluarga sebagai unit sosial yang paling dekat dengan individu. Maka dari itu Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung melakukan upaya guna membantu klien untuk meningkatkan dukungan sosial keluarga dengan melakukan konseling keluarga. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pelaksanaan konseling keluarga dalam meningkatkan dukungan sosial korban penyalahgunaan narkoba di Yayasan Sinar Jati Lampung.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan desain penelitian deskriptif kualitatif atas rancangan penelitian studi kasus. Cara menentukan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling*, informan atau partisipan dalam penelitian ini terdiri dari 4 klien, 4 anggota keluarga, 1 pekerja sosial dan 1 konselor sehingga jumlah keseluruhan yang menjadi informan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa dalam proses konseling keluarga dilakukan dengan mengikuti tahapan-tahapan sebagai berikut: 1) tahap perencanaan kegiatan, meliputi penetapan materi layanan, tujuan yang ingin dicapai, sasaran kegiatan, pemberi layanan, waktu dan tempat. 2) pelaksanaan kegiatan, meliputi pelaksanaan konseling individu kepada klien, pemanggilan keluarga klien, konselor dan pekerja sosial bertemu dengan keluarga untuk melaksanakan konseling keluarga. 3) evaluasi kegiatan, Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terjadi perubahan positif pada keluarga korban penyalahgunaan narkoba, perubahan sikap dan perilaku keluarga kepada klien yang meliputi rasa perhatian, pemberian semangat untuk sembuh, pengakuan, serta penerimaan dengan baik dari keluarga kepada klien serta perubahan positif lainnya. Perubahan tersebut menunjukkan adanya peningkatan dalam sikap dan perilaku keluarga kepada klien korban penyalahgunaan narkoba.

Kata Kunci : *Konseling Keluarga, Dukungan Sosial, Korban Penyalahgunaan Narkoba*

LEMBAR ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yolana Pransiska

Npm : 1841040383

Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Konseling Keluarga Dalam Meningkatkan Dukungan Sosial Korban Penyalahgunaan Narkoba Di Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* ataupun daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan orisinalitas ini saya buat dengan semestinya agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 2022
Penulis,



Yolana Pransiska
Npm : 1841040383



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131. (0721) 704030

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Konseling Keluarga Dalam Meningkatkan Dukungan Sosial Korban Penyalahgunaan Narkoba di Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung**
Nama : Yolana Fransiska
NPM : 1841040383
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Telah dimunqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden
Intan Lampung

Pembimbing I

Bambang Budi Wiranto, MA, Ph.D
NIP. 197303191997031001

Pembimbing II

Umi Aisyah, M.Pd.I
NIP. 198909012018012003

Ketua Jurusan,
Bimbingan dan Konseling Islam

DR. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd.
NIP. 196909151994032002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131. (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Konseling Keluarga Dalam Meningkatkan Dukungan Sosial Korban Penyalahgunaan Narkoba di Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung”. Disusun oleh Yolana Fransiska, NMP : 1841040383, Jurusan : Bimbingan Konseling Islam, Telah di ajukan dalam Sidang Munaqasyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal: Rabu 28 Desember 2022 Pukul 09.30 s.d 11.00 WIB

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd (.....)

Sekretaris : Fiqih Amalia, M.Psi., Psikolog (.....)

Penguji I : Dr. Fitriyanti, MA (.....)

Penguji II : Bambang Budi Wiranto, MA, Ph.D (.....)

Penguji Pendamping : Umi Aisyah, M.Pd.I (.....)



Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

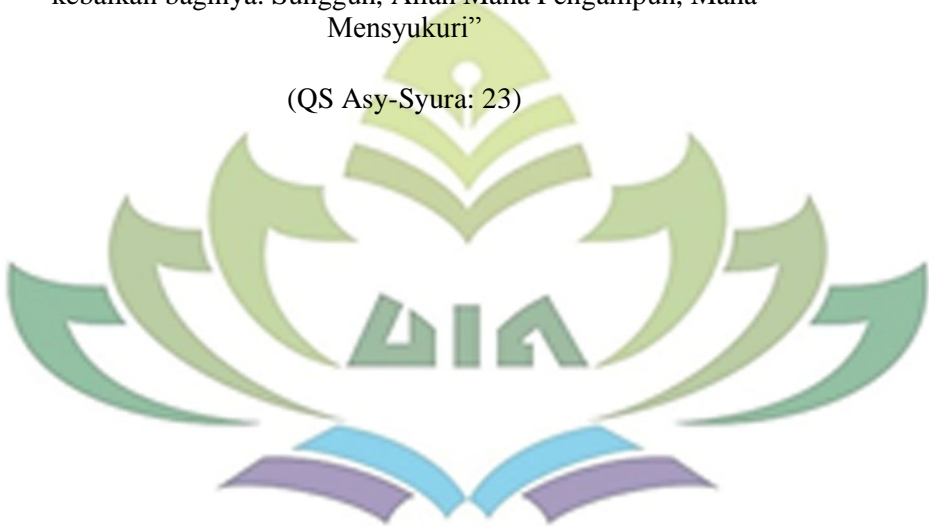
Dr. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196311071995031001

MOTTO

ذَلِكَ الَّذِي يُبَشِّرُ اللَّهُ عِبَادَهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
قُلْ لَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا إِلَّا الْمَوَدَّةَ فِي الْقُرْبَىٰ
وَمَنْ يَتَرَفَّحْ حَسَنَةً تَزِدْ لَهُ فِيهَا حُسْنًا ۗ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ شَكُورٌ

“Itulah (karunia) yang diberitahukan Allah untuk menggembirakan hamba-hamba-Nya yang beriman dan mengerjakan kebajikan. Katakanlah (Muhammad), “Aku tidak meminta kepadamu sesuatu imbalanpun atas seruanku kecuali kasih sayang dalam kekeluargaan.” Dan barangsiapa mengerjakan kebaikan akan Kami tambahkan kebaikan baginya. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Mensyukuri”

(QS Asy-Syura: 23)



PERSEMBAHAN

Dengan rendah hati dan rasa syukur kepada Allah SWT, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang sentiasa mendukung, mendoakan dengan ikhlas proses perjuangan saya dalam menyelesaikan skripsi ini, saya mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua saya, ayah Roni dan ibu Rohana yang tak pernah lelah mendukung, memberikan kasih sayang, mendoakan dan selalu berjuang untuk mengusahakan apapun demi kebaikan saya. Terimakasih atas segala bentuk dukungan yang telah kalian berikan sehingga saya berhasil menyelesaikan studi S1. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan kebahagiaan yang selalu dilimpahkan kepada kalian di dunia dan akhirat.
2. Adik-adik saya Cici Indahsari dan Robiyansyah yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat kepada saya



RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Negeri Sakti Kabupaten Pesawaran, pada tanggal 29 April 2001. Anak pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan ayah Roni dan ibu Rohana. Adapun pendidikan yang telah ditempuh penulis adalah:

1. SD Negeri 3 Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung, pada tahun 2006 dan lulus pada tahun 2012
2. SMP Negeri 2 Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung, pada tahun 2012 dan lulus pada tahun 2015
3. SMA Negeri 2 Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung, pada tahun 2015 dan lulus pada tahun 2018
4. Dan pada tahun 2018 melanjutkan di jenjang perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Selama menjadi mahasiswa, penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Pengadilan Tinggi Agama Bandar Lampung, penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata-dari Rumah (KKN-DR) di Desa Negeri Sakti, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran selama 40 hari pada bulan Juni 2021. Penulis juga mengikuti kegiatan intrakulikuler yaitu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Koperasi Mahasiswa (KOPMA).

Bandar Lampung,
Hormat Saya

2022

Yolan Pransiska
NPM. 1841040383

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjuknya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Konseling keluarga dalam meningkatkan dukungan sosial korban penyalahgunaan narkoba di yayasan sinar jati bandar lampung” sholawat beriring salam kepada junjungan alam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, paa sahabat, keluarga, dan pengikut yang taat menjalani syariat-Nya.

Peneliti menyusun skripsi ini, sebagian dari syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada program strata satu (S1) Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak, maka penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
2. Ibu Dr. Sri Ilham Nasution, M.PD selaku ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam UIN raden intan lampung
3. Ibu Umi Aisyah, M.Pd.I selaku sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, serta saran dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Bambang Budiwiranto, MA,Ph.D selaku pembimbing I yang selalu memberikan bimbingan, motivasi serta saran dalam penyelesaian skripsi ini
5. Bapak dan ibu Dosen maupun civitas akademika ilmu Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu dan memotivasi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik
6. Ibu Drs.Dyah Permata Bahagiastuti dan mba Eka Sarniati, Amd.,Kep serta para staff lainnya di Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung terimakasih atas arahan dan penerimaannya

sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik

7. Nyaik, pakcik, makcik, serta keluarga saya yang lain yang sudah mendukung dan mendoakan saya
8. Sahabat saya Selvi Anggraini, Dara Ayu Mustika Sari, dan Viona Arica Yonnalisa, yang selalu ada untuk saya
9. Lusiana Milenia, Eka Septia Dewi, Fina Idamatusilmi, Rani Lupita, Nur Pratiwi dan Muhammad Farhan sahabat seperjuangan saya

Semoga amal kebaikan yang telah diberikan akan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT, alhamdulillah atas hidayah dan karunia-Nya kemudian dengan bimbingan dan saran dari berbagai pihak terutama dosen pembimbing I dan II juga segenap teman-teman yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, sehingga akhirnya dapat terselesaikan dengan baik.

Akhirnya hanya kepada Allah kita harapkan keridhoan-Nya atas segala pengorbanan dan pengabdian kita, serta ampunan-Nya atas segala kekurangan dan kesalahan.



Bandar Lampung,
Hormat Saya

2022

Yolan Pransiska
NPM. 1841040383

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
LEMBAR ORISINALITAS	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus Dan Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	8
H. Metode Penelitian	11
I. Sistematika Penulisan.....	18

BAB II KONSELING KELUARGA DAN DUKUNGAN SOSIAL KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA

A. Konseling Keluarga	
1. Pengertian Konseling Keluarga	19
2. Tujuan Konseling Keluarga	20
3. Prinsip Konseling Keluarga	22
4. Pendekatan Konseling Keluarga	24
5. Pelaksanaan Konseling Keluarga.....	25
B. Dukungan Sosial Korban Penyalahgunaan Narkoba	
1. Pengertian Dukungan Sosial.....	29
2. Bentuk Dukungan Sosial	32
3. Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Sosial	33
4. Manfaat Dukungan Sosial.....	34
5. Dinamika Dukungan Sosial Pada Mantan Pecandu Narkoba	35

BAB III GAMBARAN UMUM YAYASAN SINAR JATI BANDAR LAMPUNG

A. Profil Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung

1. Sejarah Yayasan Sinar Jati37
2. Visi Misi Yayasan Sinar Jati39
3. Fasilitas Organisasi Di Yayasan Sinar Jati39
4. Struktur Organisasi Yayasan Sinar Jati41
5. Tujuan dan Maksud Yayasan Sinar Jati43
6. Alur Penerimaan Klien di Yayasan Sinar Jati43

B. Pelaksanaan Konseling Keluarga Di Yayasan Sinar Jati

1. Proses Pelaksanaan Konseling Keluarga Dalam Meningkatkan Dukungan Sosial Korban Penyalahgunaan Narkoba Di Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung.....46
2. Hasil Pelaksanaan Konseling Keluarga Dalam Meningkatkan Dukungan Sosial Korban Penyalahgunaan Narkoba Di Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung.....55

BAB IV PELAKSANAAN KONSELING KELUARGA DALAM MENINGKATKAN DUKUNGAN SOSIAL KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI YAYASAN SINAR JATI BANDAR LAMPUNG

A. Temuan Penelitian

1. Proses Konseling Keluarga Dalam Meningkatkan Dukungan Sosial Korban Penyalahgunaan Narkoba Di Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung.....83
2. Hasil pelaksanaan koseling keluarga dalam meningkatkan dukungan sosial korban penyalahgunaan narkoba di Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung93

B. Perbandingan Temuan dengan Teori

1. Pelaksanaan Konseling Keluarga Dalam Meningkatkan Dukungan Sosial Korban Penyalahgunaan Narkoba Di Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung99
2. Hasil pelaksanaan koseling keluarga dalam meningkatkan dukungan sosial korban penyalahgunaan narkoba di Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung106

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan109
B. Saran110

DAFTAR PUSTAKA111

LAMPIRAN



DAFTAR BAGAN

Bagan I Struktur Organisasi Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung.....41



DAFTAR TABEL

Tabel I	Data Sarana dan Prasarana Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung.....	40
Tabel II	Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Konseling Keluarga	55
Tabel III	Data Sikap Keluarga Sebelum Mengikuti Konseling Keluarga.....	73
Tabel IV	Sikap Keluarga Setelah Mengikuti Konseling Keluarga	80



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Informan Pendukung

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

Lampiran 4 Dokumentasi Kegiatan

Lampiran 5 Surat Keterangan Judul Skripsi

Lampiran 6 Surat Penelitian Dari CAPIL

Lampiran 7 Surat Penelitian Dari Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian yang akan dilakukan ini berjudul “Konseling Keluarga Dalam Meningkatkan Dukungan Sosial Korban Penyalahgunaan Narkoba Di Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung”. Guna menghindari kesalahan dalam penafsiran judul penelitian maka peneliti akan menguraikan makna istilah-istilah penting yang terkandung dalam penelitian ini, yaitu:

Konseling keluarga adalah upaya bantuan yang diberikan kepada individu anggota keluarga melalui sistem keluarga (pembenahan komunikasi keluarga) agar potensinya berkembang seoptimal mungkin dan masalahnya dapat diatasi atas kemauan membantu dari semua anggota keluarga berdasarkan kerelaan dan kecintaan terhadap keluarga.¹

Konseling keluarga memandang keluarga sebagai kelompok tunggal yang tidak dapat terpisah sehingga diperlukan sebagai satu kesatuan. Maksudnya adalah apabila terdapat salah satu anggota keluarga yang memiliki masalah maka hal ini dianggap sebagai *symptom* dari sakitnya keluarga, karena kondisi emosi salah satu anggota keluarga akan mempengaruhi seluruh anggota keluarga yang lain.²

Berdasarkan uraian diatas, konseling keluarga adalah suatu usaha untuk menyelesaikan masalah klien yang dengan pembenahan komunikasi keluarga agar masalah dapat diatasi secara optimal. konseling keluarga menganggap keluarga sebagai kelompok tunggal yang tidak dapat dipisahkan sehingga dibutuhkan satu kesatuan.

Dukungan dapat berarti bantuan atau sokongan yang diterima seseorang dari lingkungan sosial yaitu orang-orang yang dekat, termasuk didalamnya adalah anggota keluarga, orang tua, dan teman. Gottlieb menjelaskan bahwa dukungan sosial terdiri dari informasi atau nasihat verbal dan nonverbal, bantuan nyata, atau

¹ Fredy Akbar, Idawati, dkk, *Strategi Menurunkan Prevensi Gizi Kurang Pada Balita*, (Yogyakarta, Deepublish, 2021), 21.

² *Ibid*, 26.

tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial atau didapat karena kehadiran orang yang mendukung serta hal ini mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku penerima.³

Berdasarkan uraian diatas, yang dimaksud dukungan sosial pada penelitian ini adalah dukungan yang diterima dari orang terdekat yaitu dukungan dari keluarga. Dukungan sosial baik berupa dukungan verbal dan nonverbal, dukungan nyata atau tindakan yang datang dari anggota keluarga.

Korban penyalahgunaan narkoba adalah orang yang menggunakan narkoba tanpa indikasi medis dan tidak dalam pengawasan dokter yang akibatnya menjadi dampak-dampak dari pengguna narkoba dan kemudian korban penyalahgunaan narkoba akan dilakukan pembinaan, perawatan dan pelayanan rehabilitasi.⁴

Korban penyalahgunaan narkoba dalam penelitian ini adalah korban penyalahgunaan narkoba di Yayasan Sinar Jati yang mendapatkan layanan konseling keluarga.

Berdasarkan uraian diatas, yang dimaksud korban penyalahgunaan narkoba adalah orang yang menggunakan narkoba diluar tujuan pengobatan kemudian korban penyalahgunaan narkoba akan dilakukan pembinaan, perawatan, dan pelayanan rehabilitasi.

Yayasan sinar jati adalah tempat khusus untuk perawatan gangguan ketergantungan obat-obatan, sangat bervariasi dalam tujuan dan metode dan penerapan yang berkaitan dengan pemulihan narkoba. Yayasan Sinar Jati yang berlokasi di jalan marga No. 200 Kelurahan Sumberejo, Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung.⁵

Berdasarkan penegasan diatas maka yang dimaksud judul ini adalah studi yang membahas mengenai “Konseling Keluarga

³ Monty P.Setiadarma, “Pendidikan Kreativitas Ataupun Pendidikan Moral?”, *Journal Provitea*, Vol.1 No.1 (Desember, 2004), 64.

⁴ Bela Nadya Fiska, Skripsi: *Konseling Korban Penyalahgunaan Narkoba Di Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) Pemerdi Putra Yayasan Sinar Jati Lampung*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), 16.

⁵ Khofid Zotunnisa, Skripsi: *Efektivitas Bimbingan Rohani Terhadap Kesehatan Mental Pasien Narkoba Di Panti Rehabilitas IPWL Sinar Jati Lampung*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021), 18.

Dalam Meningkatkan Dukungan Sosial Korban Penyalahgunaan Narkoba Di Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung” penelitian ini merupakan suatu penelitian yang akan mengkaji terkait proses pelaksanaan konseling keluarga yang ada di Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung dalam meningkatkan dukungan sosial pada korban penyalahgunaan narkoba agar mendorong anggota keluarga untuk meningkatkan dukungan sosial keluarga, mengembangkan suasana kehidupan keluarga sehingga keluarga berfungsi secara keseluruhan, dan mengembangkan potensi baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota keluarga.

B. Latar Belakang Masalah

Narkoba adalah singkatan dari narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya. Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman dan bukan tanama, baik sintetis maupun bukan sintetis, yang dapat menyebabkan Penurunan atau perubahan kesadaran dan hilangnya rasa. Zat ini dapat mengurangi bahkan sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan. Narkotika memiliki gaya adiksi (ketagihan) yang sangat berat. Narkotika juga memiliki daya toleran (penyesuaian) dan daya habitual (kebiasaan) yang sangat tinggi. Ketiga sifat narkotika ini menyebabkan pemakai narkotika tidak dapat lepas dari “cengkraman”-nya.⁶

Banyaknya penyalahgunaan naroba dikalangan dewasa, mahasiswa, artis papan atas, bahkan aparat pemerintah, menurut Spinoza cara berada atau modus dari atribut-atribut keluasaan dan pemikiran untuk menguasai hawa nafsu agar dirinya menjadi seorang yang percaya diri, tenang, bisa tidur nyenyak, meningkakan kegairahan serata kesadaran, menjadi halusinasi.⁷

Efek penguanaan narkoba yaitu mempunyai efek kerja pada umumnya bersifat membius (menurunkan tingkat kesadaran seseorang), merangsang (semangat aktivitas) atau disebut dopping, ketagihan (ketergantungan) untuk terus

⁶Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba Dan Musuhi Penyalahgunaannya* (Jakarta;Esensi Erlangga Group., 2018), 10-11.

⁷ Bagus Biswandi, *Banyaknya Penyalahgunaan Narkoba Di Indonesia*, (Surabaya, Universitas Widya Mandala Surabaya Di Madiun., 2017), 1.

menggunakannya, menimbulkan daya berkhayal (halusinasi). Jika jenis-jenis obat narkotika disalahgunakan untuk tujuan diluar pengobatan, maka akan mengubah kerja syaraf otak, sehingga si pemakai berfikir, berperasaan, dan berperilaku tidak normal. Efek kecanduuan dari zat adiktif menyebabkan pemakaiannya sulit dikontrol. Setelah ketaguhan akan sampai pada tingkat yang paling parah yaitu ketergantungan.⁸

Dulu pengguna narkoba hanya ada di kota-kota besar, sekarang pelakunya meluas ke kota kecil, bahkan ke desa-desa di seluruh pelosok negeri. Di sebuah desa di tepi lereng gung Raung, Jawa Timur, pun narkoba telah akrab dengan masyarakat. Desa-desa di luar pulau Jawa telah dijamahnya. Tidak ada wilayah yang bebas narkoba di Indonesia.

Bila dimasa lalu pengguna narkoba adalah para pemuda berandalan yang berasal dari keluarga berantakan, sekarang pengguna narkoba lebih bervariasi. Bukan hanya pemuda, ada juga wanita, lansia, anak-anak, ibu rumah tangga, bahkan ada juga eksekutif, pejabat, aparat pemerintah, tokoh masyarakat, polisi, politisi, pengangguran, ahli hokum, dokter, pembuka agama, dan sebagainya. Mereka bukan hanya dari keluarga yang berantakan, melainkan juga dari keluarga yang harmonis.⁹

Alasan pengguna narkoba ini bermacam-macam. Cupuzzi membagi penyebab penyalahgunaan narkoba kedalam dua kelompok besar, yaitu, determinan sosial (termasuk didalamnya pengaruh keluarga , afiliasi religius, pengaruh teman sebaya, dan pengaruh sekolah) dan determinan personal (termasuk didalamnya rendah diri, rasa ingin memberontak, dorongan untuk berpetualang, dorongan impulsif, rasa ingin bebas, dan kepercayaan diri yang rendah).¹⁰

Korban penyalahgunaan narkoba ini selain harus direhabilitasi mereka juga harus mendapatkan dukungan sosial khususnya dukungan keluarga. Dukungan sosial secara umum

⁸ Ummu Alifia, *Apa Itu Narkoba Dan Napza* (Semarang: ALPRIN., 2010),

5.

⁹ Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba Dan Musuhi.....2.*

¹⁰ Agnes Dewanti Purnomowardani dkk, "Menyingkapan-Dir, Perilaku Seksual, Dan Penyalahgunaan Narkoba", *Jurnal Psikologi*, No.1, 60-70 (2000), 62.

pada hakikatnya adalah suatu bentuk tindakan dan pemberian informasi langsung maupun tidak langsung yang bertujuan untuk memberikan bantuan yang diberikan oleh orang lain dan mempunyai manfaat bagi penerima. Dukungan sosial mengacu pada kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang diberikan orang lain atau kelompok kepada individu. Karena kehidupan sehari-hari manusia tidak lepas dari adanya dukungan sosial yang diberikan oleh orang-orang sekitarnya.¹¹

Dukungan sosial dapat menjadi kekuatan yang sangat besar dan bermanfaat dalam proses pemulihan korban penyalahgunaan narkoba. Dukungan sosial tersebut dapat dalam bentuk datang menjenguk, menghubungi via telepon, memantau perkembangan/keadaan anggota keluarganya serta memenuhi kebutuhan mereka selama masa rehabilitasi.

Dukungan keluarga sangat dibutuhkan karena pihak yayasan atau lembaga rehabilitasi tentu tidak dapat memulihkan kondisi korban penyalahgunaan narkoba tanpa bantuan dari pihak lain khususnya keluarga sebagai unit sosial yang paling dekat dengan individu.¹²

Konseling keluarga sangat dibutuhkan karena tujuan yang ingin dicapai melalui konseling yaitu mendorong anggota keluarga agar mampu membuat keputusan, mengubah perilaku dan mengembangkan suasana kehidupan keluarga sehingga konstelasi keluarga berfungsi secara keseluruhan, meningkatkan ketahanan keluarga serta mengembangkan potensi baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota keluarga. Fokus konseling keluarga adalah keberfungsian konstelasi keluarga sehingga keluarga dan anggota keluarga didalamnya dapat memenuhi kebutuhan insani secara fisik, sosial emosional, psikologis, pendidikan dan religius.¹³

¹¹ Atirista Nainggalon, 'Dukungan Sosial Keluarga Eks Terhadap Korban Penyalahgunaan Napza Di Panti Sekar Mawar Lembaga Kabupaten Bandung Barat', *Jurnal Ilmiah Pekerja Sosial*. Vol. 18 No.2.,(2019) 3.

¹² *Ibid.*, 4.

¹³ Yusi Rika Yustiana, *Pedoman Dan Materi Konseling Penanggulangan Nafza*, (Jawa Barat.,2000),7.

Menurut pekerja sosial di Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung yaitu ibu Diah mengatakan bahwasanya konseling keluarga sangat penting dan sangat dibutuhkan guna memberi edukasi kepada anggota keluarga, rasa penerimaan dengan tulus terhadap korban penyalahgunaan narkoba baik yang sedang direhabilitasi ataupun yang sudah sembuh, memberikan kesadaran kepada anggota keluarga dan meningkatkan dukungan sosial baik berupa informasi, perhatian emosional, dukungan instrumental, ataupun dukungan penilaian.¹⁴

Yayasan Sinar Jati yang berlokasi di jalan marga No. 200 Kelurahan Sumberejo, Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung.¹⁵ Yayasan Sinar Jati adalah tempat khusus perawatan gangguan ketergantungan obat-obatan terlarang dan terdapat layanan konseling keluarga dalam meningkatkan dukungan sosial korban penyalahgunaan narkoba.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai bagaimana pelaksanaan layanan konseling keluarga dalam meningkatkan dukungan sosial korban penyalahgunaan narkoba sehingga penulis menjadikan fokus dalam penelitian skripsi ini dengan judul “Konseling Keluarga Dalam Meningkatkan Dukungan Sosial Korban Penyalahgunaan Narkoba Di Yayasan Sinar Jati Lampung”.

C. Fokus Penelitian dan Batasan Masalah

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini berjudul Konseling Keluarga Dalam Meningkatkan Dukungan Sosial Korban Penyalahgunaan Narkoba Di Yayasan Sinar Jati Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, adapun yang menjadi focus penelitian yaitu mengenai Konseling Keluarga Dalam

¹⁴ Dyah Permata Bahagiastuti, Pekerja Sosial Yayasan Sinar Jati, Wawancara pada 29 Agustus 2021.

¹⁵ Khofid Zotunnisa, Skripsi : Efektifitas Bimbingan Rohani Terhadap Kesehatan Mental Pasien Narkoba Di Panti Rehabilitasi IPWL Sinar Jati Lampung, (Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021), 18.

Meningkatkan Dukungan Sosial Korban Penyalahgunaan Narkoba Di Yayasan Sinar Jati Lampung.

Dukungan sosial yang dimaksudkan disini adalah bagaimana pelaksanaan konseling keluarga dalam meningkatkan dukungan sosial dalam membantu korban penyalahgunaan narkoba agar mendapatkan dukungan sosial baik dalam bentuk informatif, emosional, instrumental, ataupun penilaian dari orang terdekat khususnya keluarga.

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis membatasi variabelnya. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah mengenai “Konseling Keluarga dalam Meningkatkan Dukungan Sosial Korban Penyalahgunaan Narkoba di Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung”.

1. Penelitian hanya meneliti dan terfokus pada pelaksanaan dari bimbingan konseling keluarga yang diterima oleh korban penyalahgunaan narkoba dalam meningkatkan dukungan sosial.
2. Penelitian hanya meneliti dan terfokus pada korban penyalahgunaan narkoba pria yang ada di Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. bagaimana pelaksanaan konseling keluarga dalam meningkatkan dukungan sosial korban penyalahgunaan narkoba di Yayasan Sinar Jati Lampung?
2. Bagaimana hasil dari pelaksanaan konseling keluarga dalam meningkatkan dukungan sosial korban penyalahgunaan narkoba di Yayasan Sinar Jati Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan konseling keluarga dalam meningkatkan dukungan sosial korban penyalahgunaan narkoba di Yayasan Sinar Jati Lampung.
2. Untuk mendeskripsikan hasil dari pelaksanaan konseling keluarga dalam meningkatkan dukungan sosial korban penyalahgunaan narkoba di Yayasan Sinar Jati Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan bagi semua pihak, baik secara teoritis maupun praktis, adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran ilmu pengetahuan tentang Konseling Keluarga Dalam Meningkatkan Dukungan Sosial Korban Penyalahgunaan Narkoba Di Yayasan Sinar Jati Lampung
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam upaya memperkaya kepustakaan sebagai bahan untuk memperluas wawasan bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, khususnya pada mahasiswa Bimbingan Konseling Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengelola yayasan sinar jati atau melaksanakan realisasi ke-arrah yang lebih baik.
- b. Bagi keluarga, sebagai pengetahuan dan informasi untuk menghadapi anggota keluarga yang menyalahgunakan narkoba.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Untuk menghindari plagiarism dan bagian acuan penelitian dalam pembuatan skripsi dimana telah banyak dilakukan dilakukan penelitian dengan judul serupa di berbagai daerah maka penulis menggunakan kajian pustaka sebagai berikut:

1. Skripsi karya Nur Anisa Delafi 2019, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan

Lampung, yang berjudul “Peranan Konseling Keluarga Dalam Meningkatkan Dukungan Sosial Korban Penyalahgunaan Narkoba Di Rumah Rehabilitasi House Of Serenity Lampung”.

Hasil dari penelitian ini adalah konseling keluarga berperan dalam meningkatkan dukungan yang diberikan keluarga kepada anggotanya yang menjadi korban penyalahgunaan narkoba. Konselor berperan sebagai pemimpin (leader), edukator atau guru, komunikator, penasihat keluarga dan fasilitator dalam meningkatkan dukungan sosial pada pelaksanaan konseling keluarga. Setelah keluarga dan residen sering melakukan konseling keluarga dengan bantuan konselor, terjadi peningkatan pemberian dukungan dari keluarga berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informatif, dukungan instrumental kepada korban penyalahgunaan narkoba.¹⁶

Berdasarkan penelitian diatas, penulis menegaskan bahwa pada penelitian yang dilakukan penulis memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Persamaan dari penelitian sebelumnya adalah mengenai pembahasan konseling keluarga, sedangkan yang menjadi pembeda adalah objek penelitiannya, objek penelitian dalam skripsi ini yaitu Rumah Rehabilitasi House Of Serenity Lampung sedangkan objek penelitian penulis di Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung, kemudian yang menjadi pembeda berikutnya adalah mengenai metode pengumpulan data yakni wawancara pada penelitian sebelumnya menggunakan wawancara tidak terstruktur sedangkan penulis menggunakan wawancara terstruktur.

2. Skripsi karya Ridwan Efendi 2020, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, yang berjudul “Dukungan Sosial Keluarga

¹⁶ Nur Anisa Delafi, Skripsi: *Peranan Konseling Keluarga Dalam Meningkatkan Dukungan Sosial Korban Penyalahgunaan Narkoba Di Rumah Rehabilitasi House Of Serenity Lampung*, (Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

Terhadap Proses Resosialisasi Eks Korban Napza Di Panti Sosial Pemerdi Putra (PSPP) “Galih Pakuan” Bogor.

Hasil dari penelitian ini adalah dukungan sosial keluarga berupa dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan instrumental dan dukungan penghargaan. Dari dukungan sosial keluarga yang telah disebutkan, dalam proses resosialisasi, dukungan informasi merupakan dukungan yang paling sering diterima oleh klien napza. Namun dukungan yang lebih mempengaruhi seorang klien napza dalam melakukan proses resosialisasi di PSPP adalah dukungan emosional dari keluarga.¹⁷

Berdasarkan penelitian diatas menegaskan bahwa pada penelitian yang dilakukan penulis memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Persamaan dari penelitian sebelumnya adalah mengenai pembahasan yaitu membahas mengenai dukungan sosial, sedangkan yang menjadi pembeda yaitu skripsi ini menggunakan subjek yang berbeda, yakni memaparkan dukungan sosial keluarga terhadap proses resosialisasi klien, sedangkan penulis mengambil subjek konseling keluarga dalam meningkatkan dukungan sosial korban penyalahgunaan narkoba. Kemudian yang membedakan berikutnya adalah objek penelitiannya, objek penelitian dalam skripsi ini yaitu PSPP “Galih Pakuan” Bogor sedangkan objek penelitian penulis di Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung.

3. Skripsi karya Fauzi Rahman 2018, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, yang berjudul “Bentuk Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Anggota Keluarga Warga Binaan Sosial Bina Remaja Taruna Jaya II Dinas Sosial DKI Jakarta”.

Hasil dari penelitian ini adalah terdapat empat bentuk dukungan sosial keluarga yang diterapkan PSBR Taruna Jaya

¹⁷ Ridwan Efendi, Skripsi : *Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Proses Resosialisasi Klien Eks Korban Napza Di Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP) “Galih Pakuan” Bogor*, (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020).

II yaitu dukungan informasi, dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan penilaian/penghargaan.¹⁸

Berdasarkan penelitian diatas , penulis menegaskan bahwa pada penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelirian-penelitian sebelumnya. Persamaan dari penelitian sebelumnya adalah mengenai pembahasan yaitu membahas mengenai dukungan sosial, sedangkan yang menjadi pembeda yaitu skripsi ini menggunakan subjek yang berbeda, yakni hanya memaparkan bentuk dukungan sosial keluarga terhadap anggota keluarga saja, sedangkan penulis mengambil subjek konseling keluarga dalam meningkatkan dukuangan sosial korban penyalahgunaan narkoba. Kemudia yang membedakan berikutnya adalah objek penelitiannya, objek penelitian dalam skripsi ini yaitu Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya II Dinas Sosial Dki Jakarta sedangkan objek penelitian penulis di Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung.

H. Metode Penelitian

Agar penelitian ini dapat mengenai sasaran dan penelitian yang dilaksanakan dapat mencapai hasil yang optimal sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu digunakan metode:

1. Pendekatan dan Desain Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Dilihat dari jenisnya maka penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) adalah jenis penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan dengan bertujuan untuk menentukan masalah yang bersifat mendalam kemudian memecahkannya.¹⁹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang

¹⁸ Fauzi Rahman, Skripsi : “*Bentuk Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Anggota Keluarga Warga Binaan Sosial Bina Remaja Taruna Jaya II Dinas Sosial DKI Jakarta*”, (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020).

¹⁹ Bagus Edo Dono, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*, (Bondowoso: Guepedia, 2021), 22.

umumnya digunakan untuk mengkaji fenomena dengan menggunakan sudut pandang holistik dan mendalam. Data yang diperoleh umumnya bersifat deskriptif yang memerlukan analisis data dengan cara induktif untuk dapat menemukan makna sesungguhnya dari fenomena yang diteliti.²⁰

Jadi dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian secara langsung ke lokasi penelitian terkait permasalahan yang ada dilapangan guna mendapatkan informasi secara sitematik mengenai konseling keluarga dalam meningkatkan dukungan sosial korban penyalahgunaan narkoba di Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung.

b. Desain Penelitian

lihat dari sifatnya, maka penelitian ini bersifat deskriptif terdiri atas rancangan penelitian studi kasus. Deskriptif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Sesuai dengan namanya, jenis penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti.²¹

Studi kasus adalah istilah umum untuk eksplorasi individu, kelompok, atau fenomena. Oleh karena itu studi kasus adalah deskripsi komprehensif dari kasus individu dan analisisnya, yaitu penokohan kasus dan peristiwa, serta deskripsi proses penemuan ciri-ciri tersebut yang merupakan proses penelitian itu sendiri.²²

Dalam penelitian ini penulis akan mendeskripsikan sesuai dengan apa adanya, guna memberikan penjelasan terhadap pokok-pokok yang akan diteliti yaitu dapat mengetahui bagaimana mengenai pelekasanaan konseling

²⁰ Umriati Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray., 2020), 85.

²¹ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN), 2021), 7.

²² Martina Pakpahan, Dkk, *Metode Penelitian*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022). 116.

keluarga dalam meningkatkan dukungan sosial korban penyalahgunaan narkoba di Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah bukti penulisan yang diperoleh di lapangan yang dilakukan secara langsung oleh penulis. Data dapat diuji dengan wawancara, angket, observasi/penelitian lapangan, atau penelitian kepustakaan.²³ Dalam sumber data primer pengambilan data menggunakan teknik *purposive sampling*, *purposive sampling* adalah Teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu.²⁴

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian konseling keluarga dalam meningkatkan dukungan sosial ini berasal dari konselor, pekerja sosial, dan juga pihak kelebihannya serta para pasien rehabilitasi narkoba.

Adapun kriteria yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Korban penyalahgunaan narkoba pria dengan rentan usia 21-35 tahun
- b. Korban penyalahgunaan narkoba yang mengikuti minimal 3 kali kegiatan konseling keluarga yang dilaksanakan oleh konselor di Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung

Berdasarkan kriteria diatas dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah 4 korban penyalahgunaan narkoba yang aktif mengikuti konseling keluarga. Informan dalam penelitian ini juga ada 4 anggota keluarga yaitu S.P ayah D.R, Y.T ayah B.I, T.F

²³ Widjono Hs, *Bhs Ind Mt Kulh Pngemb Kepri DIPT (Rev)*, (Jakarta:Grasindo, 2007), 248.

²⁴ Raudhah Mukhlisin, Palmarudi Mappigau, dkk, "Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Daya Tahan Hidup Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Kelompok Pengolahan Hasil Perikanan di Kota Makassar", *Jurnal Anlisis*. Vol. 6 No. 2., (2017), 3.

adik D.I, dan Z.A kakak I.O keluarga dari korban penyalahgunaan narkoba, 1 pekerja sosial dan 1 konselor di Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung. Sehingga jumlah keseluruhan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini berjumlah 10 orang.

b. Sumber Data Skunder

Adapun data sekunder adalah keterangan yang diperoleh dari pihak kedua, baik berupa orang maupun catatan seperti buku, laporan, buletin, dan majalah yang difatnya dokumentasi. Dalam setiap penelitian, data yang dibutuhkan adalah data yang berumber dari subjek penelitian (populasi dan sampel) dan mencerminkan objek penelitian (topik dan judul).²⁵

Dalam penelitian ini data sekunder merupakan data yang bermanfaat guna mendukung dan menyempurnakan informasi, Pada penelitian ini penulis menggunakan sumber data sekunder berupa dokumen tertulis maupun foto di Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan cara sistematis untuk memperoleh informasi-informasi dalam bentuk pernyataan-pernyataan lisan mengenai suatu objek atau peristiwa pada masa lalu, kini, dan akan datang.²⁶

Wawancara dibagi menjadi dua yaitu wawancara terstruktur (*structured interview*) dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu dalam melakukan wawancara, pengumpul data menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini responden diberi

²⁵Bagja Waluya, *sosiologi Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat*, (Bandung:PT Grfindo Media Pratama, 2006), 79.

²⁶ Ida Bagus Gde Pujaastawa, *Teknik Wawancara Dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi*, Fakultas Sastra Dan Budaya(Bali, Universitas Udayana, 2016), 4.

petanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya. Sedangkan wawancara tidak terstruktur yaitu pewawancara tidak memerlukan daftar pertanyaan yang menuntun arah wawancara. meskipun demikian, pewawancara harus memerlukan tujuan dan topik wawancara yang jelas sehingga isi wawancara terkadang sangat kaya akan detail dan mampu mengungkapkan informasi yang baru.²⁷

Penulis menggunakan wawancara terstruktur, wawancara terstruktur yaitu pengumpul data menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis, dengan menggunakan wawancara terstruktur responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatat.²⁸

b. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan.²⁹ Observasi dibagi menjadi dua yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. Observasi partisipan adalah jenis observasi yang dilakukan dengan adanya observer yang terlibat secara langsung serta aktif dalam objek yang diamati dan teliti. Sedangkan observasi non partisipan adalah observasi yang dilakukan tanpa adanya keterlibatan secara langsung oleh peneliti sebagai observer.³⁰

Penulis menggunakan observasi non partisipan, artinya peneliti tidak mengamati langsung proses konseling keluarga di Yayasan Sinar Jati Lampung melainkan mengamati sarana dan prasarana, tempat pelaksanaan konseling keluarga, hubungan antara residen dan keluarga residen, dukungan keluarga yang diberikan

²⁷ Samiaji Saroso, *Analisis Data Penelitian Kualitataif* (Yogyakarta: PT.Kanisius2021), 23.

²⁸ *Ibid.*, 23.

²⁹ Conny R.Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2010), h. 112.

³⁰ Suhaila Sari, Nurbaiti Dkk, *Teks Laporan Hasil Observasi Untuk Anak Tingkat SMP Kelas VII*, (Medan: Guepedia, 2021), 15.

kepada korban penyalahgunaan narkoba ketika peneliti wawancara dengan mereka di Yayasan Sinar Jati Lampung.

c. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian data yang tersedia adalah berbetuk surat-surat, catatan harian, cendramata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Sifat utama pada data ini tak terbatas ruang dan waktu sehingga memberi peluang pada peneliti hal-hal yang pernah terjadi diwaktu silam.³¹

Berdasarkan pengertian diatas, dokumen yang dimaksud penulis yaitu berupa dokumen tertulis maupun foto di Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung. Dalam hal ini penulis akan mencari data-data yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini sebagai pendukung dan pelengkap dari data wawancara dan observasi.

4. Metode Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan pendekatan kualitatif model induktif sebagaimana diajukan oleh Miles dan Huberman, yaitu terdiri dari tiga hal utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis.

a. Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam. Obserbasi (pengamatan) berpartisipasi dan anlisi dokumen selama penelitian berlangsung atau gabungan dari ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan behari-hari, mungkin juga berbulan-bulan, sehingga data-data yang diperoleh akan sangat banyak

³¹ Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif, Equilibrium", Vol. 5, No. 9 (2009), h. 7.

dan bervariasi. Data-data tersebut disusun dalam suatu catatan lapangan sebagai langkah awal untuk digunakan dalam analisis data.³²

b. Tahap Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola data. Reduksi data ini dimulai dengan mengelompokkan data sesuai dengan aspek-aspek permasalahan atau fokus dalam penelitian. Dengan melakukan pengelompokan tersebut maka penelitian dapat dengan mudah menentukan unit-unit analisis data penelitiannya.³³

c. Display Data (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, dimana penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan rencana kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.³⁴

d. Verifikasi Dan Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan berdasarkan pemahaman terhadap data yang telah berhasil dikumpulkan oleh peneliti. Penarikan kesimpulan ini dilakukan secara bertahap. Pertama dilakukan penarikan kesimpulan sementara atau tentatif,

³² Dewa Putu Yudhi Ardiana, Arin Tentrem Mawati dkk, *Metode Penelitian Bidang Pendidikan*, (Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), 168.

³³ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2020), 66.

³⁴ Umami Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Sekolah Tinggi Ilmu Theologia Jaffray Makassar, 2020), 89.

namun dengan seiring bertambahnya data maka harus dilakukan verifikasi data dengan cara mempelajari kembali data yang telah ada. Kemudian, verifikasi data juga dilakukan dengan cara meminta pertimbangan dari pihak-pihak lain yang ada kaitannya dengan penelitian tersebut, atau dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari sumber tertentu dengan sumber-sumber lain. Akhirnya peneliti menarik kesimpulan akhir untuk mengungkap temuan-temuan penelitiannya.³⁵

I. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan skripsi dengan judul “Konseling Keluarga Dalam Meningkatkan Dukungan Sosial Korban Penyalahgunaan Narkoba Di Yayasan Sinar Jati Lampung”, sebagai berikut:

Bab 1, bab ini berisikan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, pada bab ini memuat uraian tentang landasan teori yang terkait dengan dua sub tema yaitu yang pertama pengertian konseling keluarga, tujuan konseling keluarga, prinsip konseling keluarga, pendekatan konseling keluarga, pelaksanaan konseling keluarga, pengertian dukungan sosial dan korban penyalahgunaan narkoba, bentuk dukungan sosial korban penyalahgunaan narkoba, faktor yang mempengaruhi dukungan sosial korban penyalahgunaan narkoba, Manfaat dan pengaruh dukungan sosial korban penyalahgunaan narkoba.

Bab III, bab ini berisikan tentang gambaran umum dalam lokasi penelitian seperti sejarah berdirinya Yayasan Sinar Jati seperti, profil, visi dan misi, fasilitas organisasi, struktur organisasi, program kegiatan, dan pelaksanaan konseling keluarga di Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung.

³⁵ Mawardi, *Praxis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data*....., 70.

Bab IV, bab ini adalah analisis penelitian yang meliputi analisis data yang telah dilakukan oleh penulis serta penemuan fakta dan terarah pada pelaksanaan Konseling Keluarga Dalam Meningkatkan Dukungan Sosial Bagi Korban Penyalahgunaan Narkoba Di Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung.

Ban V, Dalam bab ini berisikan penutup, kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian.



BAB II

KONSELING KELUARGA DAN DUKUNGAN SOSIAL KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA

A. Konseling Keluarga

1. Pengertian Konseling Keluarga

Family counseling atau konseling keluarga adalah upaya bantuan yang diberikan kepada individu anggota keluarga melalui sistem keluarga (pembenahan komunikasi keluarga) agar potensinya berkembang seoptimal mungkin dan masalahnya dapat diatasi atas dasar kemauan membantu dari semua anggota keluarga berdasarkan kerelaan dan kecintaan terhadap keluarga.¹

Menurut Golden dan Sherwood konseling keluarga adalah metode yang dirancang dan difokuskan pada keluarga dalam usaha untuk membantu memecahkan masalah perilaku klien. Masalah ini pada dasarnya bersifat pribadi karena dialami oleh klien sendiri. Akan tetapi konselor menganggap permasalahan yang dialami klien tidak semata disebabkan oleh klien sendiri melainkan dipengaruhi oleh sistem yang terdapat dalam keluarga klien sehingga keluarga diharapkan ikut serta dalam menggali dan menyelesaikan masalah klien.

Berbeda halnya dengan Crane yang mendefinisikan konseling keluarga sebagai proses pelatihan yang difokuskan kepada orang tua klien selaku orang yang paling berpengaruh menetapkan sistem dalam keluarga. Hal ini dilakukan untuk mengubah kepribadian dan karakter anggota keluarga yang terlibat akan tetapi mengubah sistem keluarga melalui perubahan perilaku orang tua. Apabila perilaku orang tua berubah maka akan mempengaruhi anggota keluarga.²

Hasnida mendefinisikan konseling keluarga sebagai suatu proses interaktif yang berupaya membantu keluarga memperoleh keseimbangan homeostatis (kemampuan

¹ Sulistyarini, Dkk, *Dasar-Dasar Konseling*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014), 239.

² Namora Lumongga, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011), 219.

mempertahankan keluarga dalam keadaan seimbang) sehingga anggota keluarga dapat merasa nyaman.

Jika dilihat lebih jauh mengenai konseling keluarga ini maka kita akan mendapatkan pemahaman bahwa keterlibatan seluruh anggota keluarga dalam konseling akan menanamkan rasa tanggung jawab kepada setiap anggota keluarga untuk memecahkan masalah bersama. Klien tidak lagi memecahkan masalahnya sendiri melainkan memperoleh dukungan dan kerja sama yang baik dari keluarganya sendiri.³

2. Tujuan Konseling Keluarga

Tujuan konseling keluarga menurut para ahli dirumuskan secara berbeda. Menurut Ehan Tujuan konseling keluarga adalah menciptakan keluarga sebagai satu kesatuan yang dapat berfungsi baik, sehingga anggota keluarga dapat menjalankan perannya masing-masing serta saling mendukung dan saling mengisi satu sama lain.

Sedangkan menurut Glick dan Kessles tujuan konseling keluarga yaitu:

- a. Memfasilitasi komunikasi pikiran dan perasaan antar anggota keluarga
- b. Mengubah gangguan dan ketidakfleksibelan peran dan kondisi
- c. Memberikan pelayanan sebagai model dan pendidikan peran tertentu yang ditunjukkan kepada anggota keluarga.⁴

Bowen menegaskan bahwa tujuan konseling keluarga adalah membantu klien (anggota keluarga) untuk mencapai individualitas sehingga dapat menjadi dirinya sendiri dan terpisah dari sistem keluarga.

Sementara itu Satir mengatakan bahwa tujuan konseling keluarga adalah untuk menghilangkan sikap defensif didalam anggota keluarga sehingga memudahkan terjalannya komunikasi yang efektif dalam keluarga. Anggota keluarga

³ *Ibid.* 222.

⁴ Rini Fahriani Zees, Dkk, *Konseling Dan SMS Untuk Meningkatkan Kepatuhan Keluarga Dalam Mendampingi Pengobatan Pasien Dengan Gangguan Jiwa*, (Jakarta: NEM, 2021), 118.

perlu membuka inner experience (pengalaman dalamnya) sehingga tidak “membekukan” Interaksi antar-anggota keluarga.

Minuchin menuangkan pandangan yang berbeda mengenai tujuan konseling keluarga. Ia mengemukakan bahwa tujuan konseling keluarga adalah mengubah struktur dalam keluarga dengan cara menyusun kembali kesatuan dan menyembuhkan perpecahan antar-anggota keluarga. Keluarga diharapkan mampu untuk menentang persepsi dan melihat realitas, mempertimbangkan alternatif serta memahami pola transaksional. Pola baru yang dikembangkan berupa struktur yang mendapatkan self-reinforcing.⁵

Dari beberapa uraian tersebut maka tujuan konseling keluarga dapat dibedakan menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum konseling keluarga antara lain:

- a. Membantu anggota keluarga untuk belajar menghargai secara emosional bahwa dinamika keluarga adalah kait-mengait antara anggota keluarga
- b. Untuk membantu anggota keluarga untuk menyadari tentang fakta, jika satu anggota keluarga bermasalah, maka akan mempengaruhi pada persepsi, ekspektasi dan interaksi anggota-anggota lainnya
- c. Agar tercapai keseimbangan yang akan membuat dan peningkatan setiap anggota
- d. Untuk mengembangkan penghargaan penuh sebagai pengaruh dari hubungan parental.⁶

Tujuan khusus konseling keluarga:

- a. Untuk meningkatkan toleransi dan dorongan anggota-anggota keluarga terhadap cara-cara yang istimewa (idiocyncratic ways) atau keunggulan-keunggulan anggota lain

⁵ Faizah Noer Laela, *Bimbingan Konseling Keluarga dan Remaja*.....49.

⁶ *Ibid*, 51.

- b. Mengembangkan toleransi terhadap anggota-anggota keluarga yang mengalami frustrasi/kecewa, konflik dan rasa sedih yang terjadi karena faktor sistem keluarga atau diluar sistem keluarga
- c. Mengembangkan modif dan potensi-potensi, setiap anggota keluarga dengan cara mendorong (men-support), memberi semangat, dan meningkatkan anggota tersebut
- d. Mengembangkan keberhasilan persepsi diri orang tua secara realistik dan sesuai dengan anggota-anggota lain.⁷

3. Prinsip Konseling Keluarga

Dikutip dari buku yang berjudul memahami dasar-dasar konseling dalam teori dan praktek yang ditulis oleh Namora Lumongga. bahwasannya prinsip yang harus terdapat dalam konseling keluarga yaitu:

- a. Kedudukan anggota keluarga sejajar artinya tidak ada satu yang lebih penting dibandingkan yang lainnya
- b. Situasi saat ini merupakan penyebab masalah keluarga sehingga yang harus diubah adalah prosesnya
- c. Konselor tidak perlu memperhatikan diagnostik dari permasalahan-permasalahan keluarga
- d. Selama intervensi berlangsung, konselor harus melibatkan dirinya secara utuh sebagai bagian dalam dinamika keluarga klien
- f. Relasi konselor dengan anggota keluarga bersifat sementara karena relasi karena relasi yang bersifat permanen akan berdampak negatif bagi penyelesaian konseling
- g. Supervisi dilakukan secara nyata.⁸

⁷*Ibid*, 52.

⁸ Namora Lumongga, *Memahami Dasar-Dasar Konseling*.....222.

Dengan memahami prinsip konseling keluarga tersebut, maka semakin jelaslah tampak perbedaan antara konseling keluarga dan konseling individual. Apabila konseling individual lebih menekankan pada permasalahan klien sehingga memandang klien sebagai pribadi yang otonom. Maka konseling keluarga menekankan permasalahan klien sebagai masalah “sistem” yang ada dalam keluarga sehingga memandang klien sebagai bagian dari kelompok tunggal/satu kesatuan dengan keluarga.⁹

Prinsip konseling keluarga dapat ditinjau dari sasaran layanan, permasalahan individu, dan program layanan :

- a. prinsip konseling berkaitan dengan sasaran layanan, yaitu konseling keluarga melayani semua individu anggota keluarga, pribadi dan tingkah laku individu yang unik dan dinamis, memperhatikan sepenuhnya tahap-tahap dan berbagai aspek perkembangan individu, memberikan perhatian terhadap perbedaan klien anggota keluarga.
- b. prinsip berkaitan dengan permasalahan individu, yaitu konseling memperhatikan pengaruh kondisi fisik dan mental individu terhadap penyesuaian diri di anggota keluarga, memperhatikan faktor penyebab masalah yang berkaitan dengan kesenjangan sosial ekonomi dan kebudayaan
- c. prinsip berkaitan dengan program layanan konseling, yaitu fleksibel disesuaikan dengan kebutuhan individu anggota keluarga dan masyarakat, disusun secara berkelanjutan untuk membantu anggota keluarga . Asas-asas konseling keluarga yang harus dijunjung tinggi dalam pelaksanaan konseling keluarga yaitu, keterbukaan, kerahasiaan, kesukarelaan, kegiatan, kedinamisan, dan kenormatifan. Setiap asas konseling keluarga tersebut diterapkan oleh konselor dalam kegiatan konseling keluarga¹⁰

⁹ Abu Bakar M. Luddin, *Dasar-Dasar Konseling* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010), 152.

¹⁰*Ibid*, 152.

4. Pendekatan Konseling Keluarga

Ada tiga pendekatan dalam konseling keluarga, yang akan diuraikan sebagai berikut:

a. Pendekatan Sistem

Murry Bowen merupakan peletak dasar pendekatan sistem. Menurutnya keluarga itu bermasalah jika keluarga itu tidak berfungsi (*disfuncioning family*). Keadaan ini terjadi karena anggota keluarga tidak dapat membebaskan dirinya dari peran dan harapan yang mengatur dalam hubungan mereka. Menurut Bowen, dalam keluarga terdapat kekuatan yang dapat membantu anggota keluarga bersama-sama dan kekuatan itu pula membuat anggota keluarga melawan yang mengarah pada individualitas. Sebagian anggota keluarga tidak dapat menghindari sistem keluarga yang emosional yaitu yang mengarah anggota keluarganya mengalami kesulitan (gangguan). Jika hendak menghindari dari keadaan yang tidak fungsional itu, dia harus memisahkan diri dari sistem keluarga. Dengan demikian dia harus membuat pilihan berdasarkan rasionalitasnya bukan emosionalnya.

b. Pendekatan Conjoint

Sedangkan menurut Satir masalah yang dihadapi oleh anggota keluarga berhubungan dengan self-esteem dan komunikasi. Menurutnya, keluarga adalah fungsi penting bagi keperluan komunikasi dan kesehatan mental. Masalah terjadi jika self-esteem yang dibentuk oleh keluarga itu sangat rendah dan komunikasi yang terjadi di keluarga itu juga tidak baik. Satir mengemukakan pandangannya ini berangkat dari asumsi bahwa anggota keluarga menjadi bermasalah jika tidak mampu melihat dan mendengarkan keseluruhan yang dikomunikasikan anggota keluarga yang lain.

c. Pendekatan Struktural

Muniuchin beranggapan bahwa masalah keluarga sering terjadi karena struktur keluarga dan pola transaksi yang dibangun tidak tepat. Sering kali dalam membangun struktur dan transaksi ini batas-batas antara sub sistem

dari sistem keluarga itu tidak jelas. Mengubah struktur dalam keluarga berarti menyusun kembali keutuhan dan menyembuhkan perpecahan antara dan seputar keluarga. Oleh karena itu, jika dijumpai keluarga yang bermasalah perlu dirumuskan kembali struktur keluarga itu dengan memperbaiki transaksi dan pola hubungan yang baru yang lebih sesuai.¹¹

Secara garis besar, prinsip yang penting dalam pendekatan konseling keluarga adalah:

- a. Bukan metode untuk mengatasi human problem
- b. Setiap anggota adalah sejajar, tiak ada satu yang lebih penting dari yang lain
- c. Situasi saat ini merupakan penyebab dari masalah keluarga dan prosesnyalah yang harus diubah
- d. Tidak perlu memperbaiki dianostik dari permasalahan keluarga, karena hal ini hanya membuang waktu saja untuk ditelusuri
- e. Selama intervensi berlangsung, konselor/terapis memberanikan anggota keluarga untuk mengutarakan dan berinteraksi dengan setiap anggota keluarga dan menjadi *“intra family involved”*
- f. Relasi antara konselor/terapis merupakan hal yang sementara, relasi yang permanen merupakan penyelesaian yang buruk
- g. Supervisi dilakukan secara riil/nyata.¹²

5. Pelaksanaan Konseling Keluarga

Menurut Abu Bakar M. Ludin dalam buku dasar-dasar konseling bahwasannya pelaksanaan konseling keluarga adalah sebagai berikut:

- a. Pemimpin kelompok perlu menjelaskan tujuan yang ingin dicapai melalui konsleing keluarga , menjelaskan cara-cara yang akan dilakukan dalam kegiatan untuk mencapai

¹¹ Septi Ningrum, Skripsi : Analisis Pelaksanaan Konseling Keluarga Pada www.Eramuslim.Com, (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta,2009), 33.

¹² *Ibid*, 35.

tujuan. Kedua memperkenalkan diri secara terbuka, menjelaskan perannya sebagai pemimpin kelompok. Ketiga, menampilkan tingkah laku dan komunikasi yang menunjukkan penerimaan, penghormatan, ketulusan hati, kehangatan dan empati atau respek terhadap anggota kelompok konseling keluarga. Tugas lain pemimpin kelompok adalah merangsang dan memantapkan keterlibatan anggota, membangkitkan minat dan kebutuhan anggota atas kegiatan konseling yang akan dilakukan, namun bukanlah skap kebersamaan dan perasaan kelompok. Untuk itu perlu menjelaskan tentang asas-asas konseling untuk membantu konselor dalam menggairahkan anggota kelompok, seperti asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, kegiatan, dan kenormatifan. Bila kelompok dalam tahap ini kurang menunjukkan kedinamisan konselor dapat menggunakan teknik-teknik khusus, seperti bertanya dan menjawab, teknik perasaan dan tanggapan, teknik permainan kelompok seperti rangkaian nama, kalimat bengkok dan tiga dot.¹³

b. Tahap peralihan

Tahap peralihan dalam konseling keluarga merupakan jembatan anatar tahap pertama dan tahap ketiga. Dalam tahap ini suasana kelompok belum kondusif, saling percaya dan keterbukaan mungkin belum berkembang dengan baik. Selama tahap ini sesuatu yang akan mengganggu pelaksanaan kegiatan perlu dituntaskan oleh pemimpin kelompok. Pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan kepada anaggota (anggota keluarga). Bertanya tentang kesiapan anggota untuk memasuki kegiatan inti konseling keluarga. Dalam tahap ini anggota keluarga mungkin masih belum yakin, ragu-ragu kebingungan, tentang apa yang akan dilakukan selanjutnya. Disisi lain kemungkinan juga tertekan, resah, kaku, dan kurang terbuka. Dalam menghadapi situasi ini pemimpin kelompok mungkin juga bingung, putus asa, setidaknya

¹³ Abu Bakar M. Luddin, *Dasar-Dasar Konseling.....*, 167.

menurut anggapan anggota kelompok. Disisi lain kemungkinan terpancing untuk bertindak langsung dan mendominasi peran. Seorang konselor keluarga (pemimpin) kelompok hendaknya memiliki kontrol diri, tidak melakukan pendekatan langsung dengan cara-cara mengatur atau memaksa anggota menuruti kemauan pemimpin kelompok. Tugas pemimpin kelompok dalam situasi ini adalah membantu para anggota untuk menghadapi halangan, keengganan, sikap mempertahankan diri. Dalam menghadapi situasi ini konselor (pemimpin) kelompok perlu memiliki kemampuan tinggi dalam penghayatan indera maupun pengayatan rasa. Tugas pemimpin kelompok adalah memanfaatkan, mendorong anggota secara suka rela membukakan diri. Dalam hal ini memimpin kelompok perlu menunjukkan sikap hormat, tulus, hangat, penuh empati. Bila suasana belum kondusif, keterbukaan anggota kelompok dengan gaya kepemimpinan yang khas perlu menjelaskan kemebali tentang asas konseling keluarga seperti asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, dan asas kegiatan.¹⁴

c. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dan mendapatkan elokasi waktu yang relatif banyak dari keseluruhan kegiatan konseling. Kesuksesan tahap ini amat bergantung dari dua tahap sebelumnya. jika ditahap sebelumnya berhasil dengan baik, maka tahap ini berlangsung lancar dan pemimpin kelompok bisa lebih santai dan membiarkan anggota kelompok melakukan aktivitas tanpa banyak campur tangan dari konselor sebagai pemimpin kelompok. Dalam tahap ketiga ini saling berhubungan antar anggota kelompok tumbuh dengan baik, saling tukar pengalaman, suasana perasaan, pengutaraan ide dan pembukaan diri berlangsung dengan terbuka. Proses tukar pendapat, ide, dan gagasan berjalan dengan lancar, sikap saling

¹⁴ *Ibid.* 167.

membantu, menerima, saling menguatkan, dan saling memperkuat rasa kebersamaan tumbuh. Peran pemimpin kelompok adalah tut wuri handayani, memperhatikan dan mendengarkan secara aktif, mengaktifkan semua anggota kelompok.¹⁵ Bila kelompok berjalan dengan baik, peran pemimpin kelompok sebagai pengendali dan titik pusat kesatuan dan kebersamaan kelompok, pelurus dan penghalus ide atau gagasan anggota kelompok. Kegiatan-kegiatan selama tahap ketiga ini adalah sebagai berikut:

- a. Setiap anggota mengemukakan permasalahan yang dirasakan secara terbuka
- b. Mendorong anggota membahas, menilai, memutuskan pembahasan masalah anggota pada kesempatan pertama
- c. Menetapkan permasalahan yang menjadi prioritas pembahasan
- d. Memberi kesempatan anggota masalahnya diprioritaskan
- e. Pendalaman terhadap permasalahan yang dipilih untuk dibahas
- f. Membahas permasalahan yang menjadi prioritas anggota kelompok untuk dibahas pada kesempatan pertama, kedua, dan seterusnya
- g. Memberikan masukan atau saran untuk mengatasi permasalahan salah seorang anggota yang dibahas masalahnya
- h. Konselor membantu menyiapkan cara-cara menyelesaikan masalah
- i. Memberikan keempatan anggota berkomitmen terhadap penyelesaian masalahnya sesuai pembahasan konseling
- j. tahap pengakhiran

Pada tahap ini kelompok secara berangsur-angsur menurun dan kelompok akan mengkhiri kegiatannya pada saat yang dianggap tepat. Kegiatan

¹⁵ *Ibid.* 168.

dalam tahap ini adalah penyimpulan hasil-hasil kegiatan, menyampaikan kesan dan pesan peserta, membahas kemungkinan kegiatan selanjutnya, berdoa mengakhiri kegiatan dan bernyanyi bersama sambil bersalahaman.¹⁶

Adapun beberapa indikator keberhasilan dalam pelaksanaan konseling adalah sebagai berikut:

- 1) menurunnya intensitas permasalahan yang tengah dihadapi konseli
- 2) Konseli mempunyai rencana hidup yang praktis, pragmatis, dan berguna baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain
- 3) Harus terdapat perjanjian kapan rencana konseli akan dia dilaksanakan sehingga pada pertemuan berikutnya konselor dapat melakukan evaluasi, terdiri dari beberapa hal yaitu :
 - a) Konseli menilai rencana perilaku yang sudah dibuatnya
 - b) Konseli menilai perubahan perilaku yang telah terjadi pada dirinya
 - c) Konseli menilai proses dan tujuan konseling.¹⁷

B. Dukungan Sosial Korban Penyalahgunaan Narkoba

1. Pengertian Dukungan Sosial

Dukungan sosial atau *social support* adalah bentuk perhatian, penghargaan, semangat, penerimaan maupun pertolongan dalam bentuk lainnya yang berasal dari orang yang memiliki hubungan sosial dekat, antara lain, orang tua, saudara, anak, sahabat, teman maupun orang lain dengan tujuan membantu seseorang saat mengalami permasalahan. Bentuk dukungan dapat berupa informasi, tingkah laku tertentu, ataupun materi yang dapat menjadikan individu yang

¹⁶ *ibid.*169.

¹⁷ Adjeng Aprinna Larasati, Skripsi : “Konseling Individu Dengan Teknik *Cognitive Restructuring* Untuk Mengatasi *Inferiority Feelings* Pada Mahasiswa Psikologi UIN SUNAN AMPEL SURABAYA”(Surabaya, Universitas Negeri Sunan Ampel, 2021), 28.

menerima bantuan merasa disayangi, diperhatikan, dan bernilai.¹⁸

Menurut Ritter, dukungan sosial merupakan segi-segi struktural jaringan yang mencakup pengaturan-pengaturan hidup, frekuensi kontak, keikutsertaan dalam kegiatan sosial dan keterlibatan dalam jaringan sosial. Dukungan sosial mengacu pada bantuan emosional, instrumental, dan finansial yang diperoleh dari jaringan sosial seseorang. Segi-segi fungsional mencakup dukungan emosional, dorongan adanya ungkapan perasaan, pemberian nasihat atau informasi dan pemberian bantuan materi.¹⁹

Berikut ini beberapa definisi dan pengertian dari dukungan sosial:

- a. Dukungan sosial adalah suatu pemikiran terbaik sebagai suatu konstruk multidimensional yang terdiri dari komponen fungsional dan struktural. Dukungan sosial merujuk kepada tindakan yang orang lain lakukan ketika mereka menyampaikan bantuan.²⁰
- b. Dukungan sosial adalah ketersediaan orang-orang yang dipercaya oleh individu, yang dapat diandalkannya dan yang membuatnya merasa diperhatikan dan dihargai sebagai pribadi.²¹
- c. Menurut Johnes, dukungan sosial merupakan keberasaan orang lain yang dapat diandalkan untuk memberi bantuan, semangat, penerimaan, dan perhatian, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup bagi individu yang bersangkutan.

¹⁸ Ridwan Efendi, Skripsi : *Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Proses Resosialisasi Klien Eks Korban Napza Di Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP) "Galih Pakuan" Bogor*, (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020). 19.

¹⁹ Ibid, 19.

²⁰ Albert R. Roberts Dan Glibert J. Greene *,Buku Pintar Pekerja Sosial, Jilid 2* (Jakarta: PT.BPK Gunung Mulia, 2008), 104.

²¹ Ketut Swarjana, *Konsep Pengetahuan, Sikap, Prilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan-Lengkap Dengan Kosep Teori, Cara Mengukur Variabel, Dan Contoh Kuesioner* (Yogyakarta : Penerbit Andi, 2022), 121.

- d. Menurut Sarafino, dukungan sosial mengacu pada kenyamanan, perhatian, penghargaan atau bantuan yang diberikan orang lain atau kelompok kepada individu.
- e. Menurut Saroson, dukungan sosial adalah adanya transaksi interpersonal yang ditunjukkan dengan memberikan bantuan pada individu lain. Dimana bantuan itu umumnya diperoleh dari orang yang berarti bagi individu yang bersangkutan.²²
- f. Menurut King, dukungan sosial adalah informasi atau umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai, diperhatikan, dihormati, dan dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban yang timbal balik.
- g. Menurut Apollo dan Cahyadi, dukungan sosial adalah tindakan yang bersifat membantu yang melibatkan emosi, pemberian informasi, bantuan instrumental, dan penilaian positif pada individu dalam menghadapi permasalahannya. Hampir setiap orang tidak mampu menyelesaikan masalah sendiri mereka memerlukan bantuan orang lain. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa dukungan sosial merupakan mediator yang penting dalam menyelesaikan masalah seseorang. Hal ini karena individu bagian dari keluarga, teman sekolah atau kerja, kegiatan agama, ataupun bagian dari kelompok lainnya.

Dukungan sosial sangat diperlukan terutama pada penderita gangguan mental. Individu yang termasuk dalam konteks hubungan yang akrab atau kualitas hubungan perkawinan dan keluarga barang kali merupakan sumber hubungan sosial yang paling penting.²³

Korban penyalahgunaan narkoba adalah orang yang menggunakan narkoba tanpa indikasi medis dan tidak dalam pengawasan dokter. Korban penyalahgunaan narkoba disini adalah orang yang menggunakan narkoba di luar tujuan

20. ²² Ridwan Efendi, Skripsi : *Dukungan Sosial Keluarga Terhadap.....*,

²³ *Ibid*, 20.

pengobatan dan ilmu pengetahuan serta pengawasan dokter akibat kemudian menjadi dampak-dampak dari pengguna narkoba yang kemudian korban penyalahgunaan narkoba akan dilakukan pembinaan, perawatan, dan layanan rehabilitasi.²⁴

2. Bentuk Dukungan Sosial

Menurut House bentuk dukungan sosial keluarga mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Informatif, yaitu bantuan informasi yang disediakan agar dapat digunakan oleh seseorang dalam menanggulangi persoalan-persoalan yang dihadapi, meliputi pemberian nasihat, pengarahan, ide-ide atau informasi lainnya yang dibutuhkan dan informasi dapat disampaikan kepada orang lain yang mungkin menghadapi persoalan yang sama atau hampir sama.
- b. Perhatian emosional, setiap orang pasti membutuhkan bantuan efeksi dari orang lain, dukungan ini berupa dukungan simpatik dan empati, cinta, kepercayaan, dan penghargaan. Dengan demikian seseorang yang menghadapi persoalan merasa dirinya tidak menanggung beban sendiri tetapi masih ada orang lain yang memperhatikan, mau mendengar segala keluhnya, bersimpati dan empati terhadap persoalan yang dihadapinya, bahkan mau membantu memecahkan masalah yang dihadapinya.
- c. Bantuan instrumental, bantuan bentuk ini bertujuan untuk mempermudah seseorang dalam melakukan aktifitasnya berkaitan dengan persoalan-persoalan yang dihadapinya atau menolong secara langsung kesulitan yang dihadapi, misalnya dengan menyediakan peralatan lengkap dan memadai bagi penderita, menyediakan obat-obat yang dibutuhkan dan lain-lain.²⁵

²⁴ Bela Nadya Friska, skripsi: konseling.....16.

²⁵ Fauzi Rahman, Skripsi : *Bentuk Dukungan Sosial Keluarga Terhafapanggota Keluarga Warga Bina Sosial Penyalahgunaan Napza Di Pandi Sosial Bina Remaja Taruna Jaya Ii Dinas Sosial Dki Jakarta*, (Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), 22.

- d. Bantuan penilaian, yaitu suatu bentuk penghargaan yang diberikan seseorang kepada pihak lain berdasarkan kondisi sebenarnya dari penderita. Penilaian ini bisa positif dan negatif yang mana pengaruhnya sangat berarti bagi seseorang. Berkaitan dengan dukungan sosial keluarga maka penilaian yang sangat membutuhkan adalah penilaian yang positif.²⁶
- e. Dukungan dari jaringan sosial, yaitu dukungan yang menimbulkan perasaan memiliki pada individu karena ia menjadi anggota di dalam kelompok. Dalam hal ini individu dapat membagi minat serta aktivitas sosialnya, sehingga individu merasa dirinya dapat diterima oleh kelompok tersebut²⁷

3. Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Sosial

Coben dan Syme menyatakan beberapa faktor yang mempengaruhi dukungan sosial, yaitu:

a. Pemberi dukungan sosial

Dukungan yang diberikan oleh teman yang memahami permasalahan individu penerima akan lebih efektif daripada dukungan yang diberikan orang lain.

b. Jenis dukungan sosial

Jenis dukungan sosial yang diberikan akan bermanfaat apabila sesuai dengan situasi yang terjadi dan yang dibutuhkan individu.

c. Penerima dukungan sosial

Karakteristik penerima dukungan sosial seperti kepribadian peran sosial dan budaya, akan menentukan keefektifan dukungan yang diberikan. Menurut Ritter penelitian membuktikan bahwa persepsi dukungan sosial tidak memiliki efek yang sama seperti dukungan yang sebenarnya yang diterima.²⁸

²⁶ *Ibid*, 22.

²⁷ Monty p. setiadarma, “jurnal provitae”, vol. 1 no.1 (2004),. 64.

²⁸ Lareza Nessy Merrinda, Skripsi: *Dukungan Sosial Pecandu Narkoba Didesa Cijeruk, Bogor, Jawa Barat*, (Jawa Barat: IAIN Purwokerto, 2021),. 16

- d. Permasalahan yang dihadapi
Ketepatan jenis dukungan sosial yang diberikan adalah sesuai dengan permasalahan yang dihadapi individu.
- e. Waktu pemberian dukungan sosial
Dukungan sosial akan berhasil secara optimal jika diberikan pada suatu situasi, yaitu ketika individu membutuhkan, tetapi tidak berguna jika diberikan pada situasi yang lain.²⁹

Disimpulkan bahwa dukungan sosial yang diterima individu dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu dukungan sosial, jenis dukungan sosial, penerimaan dukungan sosial, permasalahan yang dihadapi individu dan waktu penerimaan dukungan sosial.

4. Manfaat Dukungan Sosial

Johnson menyatakan bahwa ada empat manfaat dukungan sosial, diantaranya:

- a. Meningkatkan produktifitas dalam pekerjaan
- b. Meningkatkan kesejahteraan psikologis dan penyesuaian diri dengan memberikan rasa memiliki
- c. Memperjelas identitas diri, menambah harga diri, dan mengurangi stres
- d. Meningkatkan dan memelihara kesehatan fisik serta pengelolaan terhadap stres dan tekanan.

Sementara itu pendapat lain dari Utami menjelaskan adanya beberapa manfaat dukungan sosial yaitu mampu meningkatkan koptensi dan rasa percaya diri mengurangi kecemasan dan stres, mampu menghadapi masalah dengan baik, dan membuat individu lebih berpikir positif.³⁰

Dalam perspektif manfaat dukungan sosial, dapat dijeaskan bahwa dukungan sosial dapat memberikan ketenangan, merasa diperhatikan dan dicintai, sehingga muncul kepercayaan diri (efikasi diri) dalam diri individu. Di sisi lain, dukungan sosial dapat meredam efek stress dan depresi dari berbagai tekanan psikologis.

²⁹ *Ibid*, 16.

³⁰ *Ibid*, 17.

Colen mengatakan bahwa dukungan sosial bagian dari metode coping terhadap terhadap emosi untuk mengatasi emosi negatif. Lebih dari itu Rook dan Smet melihat bahwa dukungan sosial mempunyai peran penting dalam membangun kualitas hubungan sosial, karena kualitas interaksi sosial yang baik harus di dukung dengan perhatian, informasi, penghargaan atau bantuan yang dapat dirasakan individu setelah terjadi interaksi.³¹

5. Dinamika Dukungan Sosial Pada Mantan Pecandu Narkoba

Banyak penelitian menjelaskan bahwa dukungan sosial itu sendiri memiliki dampak positif dalam berbagai permasalahan dari aspek kehidupan. Salah satunya dari penelitian Retno dan Nilam (2009), yang meneliti tentang penyesuaian diri pada remaja mantan pengguna narkoba. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa terdapat peranan yang signifikan dari dukungan orang tua terhadap penyesuaian diri remaja mantan pengguna narkoba sebesar 36.1%.³²

Dari penjelasan diatas, bahwa sebuah dukungan sosial sangat berperan dalam berbagai hal-hal yang bersifat negatif atau *hopelessness*. Kembali kepada individu yang menggunakan narkoba, pengguna narkoba memiliki faktor intrinsik dan ekstrinsik yang menyebabkan mereka memakai obat terlarang tersebut. Faktor intrinsik yang dimaksud seperti, kurangnya perhatian dan kasih sayang yang membuatnya merasa kesepian. Sedangkan faktor ekstrinsik yang mempengaruhi seseorang menggunakan narkoba yaitu seperti terpengaruh lingkungan luar atau akibat dari *pree group* mereka yang negatif.

³¹ Ahmad Kamaludin, *Kontribusi Regulasi Emosi Qur'ani Dalam Membentuk Perilaku Positif*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2022), 57.

³² Nur'ainun, Skripsi: *Dukungan Sosial Pada Mantan Pecandu Narkoba*, (Universitas Sumatera Utara, 2017), 25.

Dari apa yang sudah dipaparkan diatas, dapat dilihat bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh yang positif dalam beberapa kasus kehidupan. Orang-orang yang awalnya pernah memakai narkoba, tetapi dengan banyaknya dukungan sosial yang didapatkannya, dapat membuatnya berhenti memakai dan menjalani kehidupan sosial yang normal.³³



³³ *Ibid*, 26.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abu Bakar M. Luddin, *Dasar-Dasar Konseling*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010.
- Ahmad Kamaludin, *Kontribusi Regulasi Emosi Qur'ani Dalam Membentuk Perilaku Positif*, Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2022
- Albert R. Roberts Dan Glibert J. Greene, *Buku Pintar Pekerja Sosial, Jilid 2*, Jakarta: PT.BPK Gunung Mulia, 2008.
- Bagja Waluya, *sosiologi Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat*, Bandung: PT Grfindo Media Pratama, 2006.
- Bagus Eko Dono, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*, Bondowoso: Guepedia, 2021.
- Conny R.Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Dewa Putu Yudhi Ardiana, Arin Tentrem Mawati dkk, *Metode Penelitian Bidang Pendidikan*, Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Fredy Akbar, Idawati, dkk, *Strategi Menurunkan Prevensi Gizi Kurang Pada Balita*, Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- I Ketut Swarjana, *Konsep Pengetahuan, Sikap, Prilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan-Lengkap Dengan Kosep Teori, Cara Mengukur Variabel, Dan Contoh Kuesioner*, Yogyakarta : Penerbit Andi, 2022.

- Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Persepektif Kualitatif*, Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2029.
- Martina Pakpahan, Dkk, *Metode Peneltian*, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022.
- Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN), 2021.
- Namora Lumongga, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Rini Fahriani Zees, dkk, *Konseling Dan SMS Untuk Meningkatkan Kepatuhan Keluarga Dalam Mendampingi Pengobatan Pasien Dengan Gangguan Jiwa*, Jakarta: NEM, 2021.
- Samiaji Saroso, *Analisis Data Penelitian Kualitataif* , Yogyakarta: PT.Kanisius2021.
- Subagyo Partodiharjo, *kenali Narkoba Dan Musuhi Penyalahgunaannya*. Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatifm Dan R&D*, Bandung: Alfabeta,2012.
- Suhaila Sari, Nurbaiti Dkk, *Teks Laporan Hasil Observasi Untuk Anak Tingkat SMP Kelas VII*, Medan: Guepedia, 2021.
- Sulistyarini, dkk, *Dasar-Dasar Konseling*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014.
- Ummu Alifia, *Apa Itu Narkoba Dan Napza*, Semarang: ALPRIN, 2010.
- Umrati Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.

Widjono Hs, *Bhs Ind Mt Kulh Pngemb Kepri DIPT (Rev)*, Jakarta:Grasindo, 2007.

Yusi Rika Yustiana. *Pedoman dan Materi Konseling Penanggulangan Nafza*, 2000.

Sumber Ilmiah

Adjeng Aprinna Larasati, “Konseling Individu Dengan Teknik *Cognitive Restructuring* Untuk Mengatasi *Inferiority Feelings* Pada Mahasiswa Psikologi Uin Sunan Ampel Surabaya”(Skripsi, Universitas Negeri Sunan Ampel), 2021.

Agnes Dewanti Purnomowardani Dkk, “Menyingkapan-Dir, Perilaku Seksual, Dan Penyalahgunaan Narkoba”, *Jurnal Psikologi*, No.1, 60-70, 2000.

Bagus Biswandi, “Banyaknya Penyalahgunaan Narkoba Di Indonesia” Surabaya, Universitas Widya Mandala Surabaya Di Madiun,, 2017.

Darimis, Pemulihan Kondisi Remaja Korban Narkoba Melalui Pendekatan Konseling”, (Sumatra Barat, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Batusangkar), 2009.

Monty p. setiadarma, “jurnal provitae”, vol. 1 no.1 . 2004.

Nainggolan,Atirista.”Dukungan Sosial Keluarga Eks Terhadap Korban Penyalahgunaan Napza Di Panti Sekar Mawar Lembang Kabupaten Bandung Barat”, *Jurnal Ilmiah Pekerja Sosial*, Vol. 18 No. 2. 2019,

P.Setiadarma, Monty, “Journal Provitea”. Vol.1 No.1. 2004.

Raudhah Mukhlisin, Palmarudi Mappigau, dkk, “Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Daya Tahan Hidup Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Kelompok Pengolahan Hasil

- Perikanan di Kota Makassar”, *Jurnal Analisis*. Vol. 6 No. 2., 2017.
- Saeful Rahmat Pupu. *Penelitian Kualitatif*. Equilibrium, Vol. 5, No. 9. 2009.
- Faizah Noer Laela, “*Bimbingan Konseling Keluarga Dan Remaja*” Surabaya:UIN Sunan Ampel Press, 2017.
- Fauzi Rahman, “Bentuk Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Anggota Keluarga Warga Binaan Sosial Bina Remaja Taruna Jaya II Dinas Sosial DKI Jakarta” (Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah), 2020.
- Ida Bagus Gde Pujaastawa, “Teknik Wawancara Dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi” Bali: Fakultas Sastra Dan Budaya, (Skripsi Universitas Udayana), 2016.
- Khifid Zotunnisa, “Efektivitas Bimbingan Rohani Terhadap Kesehatan Mental Pasien Narkoba di Panti Rehabilitasi IPWL Sinar Jati Lampung”, (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung), 2021.
- Lareza Nussy Merrinda, “Dukungan Sosial Pecandu Narkoba Didesa Cijeruk, Bogor, Jawa Barat” (Skripsi IAIN Purwokerto), 2021.
- Bella Nadya Fiska, “Konseling Korban Penyalahgunaan Narkoba Di Lembaga Kesejahteraan Sosial (Lks) Pamardi Putra Yayasan Sinar Jati Lampung”, (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung), 2018.
- Nur'ainun, Skripsi: “Dukungan Sosial Pada Mantan Pecandu Narkoba”, Universitas Sumatera Utara, 2017.
- Nur Anisa Delafi, “Peranan Konseling Keluarga Dalam Meningkatkan Dukungan Sosial Korban Penyalahgunaan Narkoba Di Rumah Rehabilitasi House Of Serenity

Lampung”, (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung),2019.

Ridwan Efendi, “Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Proses Resosialisasi Klien Eks Korban Napza Di Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP) “Galih Pakuan” Bogor”, (Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah), 2020.

Septi Ningrum, “Analisis Pelaksanaan Konseling Keluarga Pada WWW.ERAMUSLIM.COM’, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta),2009.

Wawancara

Dyah Permata Bahagiastuti, Wawancara penulis dengan ibu Dyah selaku pekerja sosial di Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung, 29 Agustus 2021.

Eka Sarniati, Wawancara Penulis Dengan Ibu Eka Selaku Konselor Di Yayasan Sinat Jati Bandar Lampung, 19 Juli 2022.

